

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS
MATERI DIALOG *TRANSAKSIONA OR INTERPERSONAL* MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA KELAS VII F DI SMP NEGERI 4 NGAWI
KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SUDARSONO

SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris dalam dialog *transaksiona or interpersonal* melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa, Di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris dalam dialog *transaksiona or interpersonal* melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa Kelas VII F Di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VII F di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil evaluasi belajar siswa meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (70,31), (81,41), dan (87,97), sedangkan prosentase ketuntasan secara klasikal belajar siswa meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (68,75 %), (81,25 %), dan (90,63 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal **tercapai**. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa Kelas VII F di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Inggris

Kata kunci : bahasa inggris, model pembelajaran *mind mapping*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Makna komunikasi adalah upaya memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat ketrampilan bahasa, yakni mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat ketrampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Belajar bahasa bertujuan pada penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Dalam belajar bahasa ada 2 perbedaan ketrampilan berbahasa, yaitu ketrampilan *productive* dan ketrampilan *receptive*. ketrampilan *receptive* merujuk pada *listening* dan *reading*, sedangkan ketrampilan

productive merujuk pada *writing and speaking*. keduanya dibutuhkan dalam keaktifan komunikasi. Untuk itu guru dan siswa hendaknya mengembangkan semua kemampuan berbahasa yang efektif dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan penggunaan bahasa yang mereka pelajari dalam berbahasa. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh (Halliday in Jack Richard; John Platt; Heldi Weber, 1985) bahwa memiliki pengetahuan yang memadai tentang komponen bahasa seperti *structure, vocabulary, pronunciation, intonation, as well as the field, tenor*, dan mode dalam berbahasa, akan menjadikan siswa lebih berhasil dengan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Dari hasil penilaian yang telah dilakukan di kelas VII F menunjukkan bahwa sekitar 80% dari 32 siswa memperoleh nilai *speaking* di bawah KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa *speaking* adalah ketrampilan berbahasa sangat sulit untuk dipelajari. siswa merasa kesulitan akibat dari keterbatasan pengetahuan dalam komponen

berbahasa dan juga keterbatasan dalam pemahaman tentang kultur social budaya dari penutur asli dan konteks social budaya bahasa asing tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam peneliti mengkaji dan mempertimbangkan untuk mengangkat sekaligus memilih judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Dialog *Transaksiona or interpersonal* Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Kelas VII F Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.”

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Ingin mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi dialog *transaksiona or interpersonal* pada kelas VII F Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran sehingga menimbulkan rasa puas bagi guru, meningkatkan profesional guru bahwa guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan memberi kesempatan guru untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan.

Memberikan pengetahuan yang luas serta jelas yang akhirnya dBahasa Inggris kaidah pedoman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan kemampuan siswa dalam menggunakan alat peraga, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dengan baik.

Sebagai pengalaman yang tak ternilai harganya untuk melaksanakan penelitian mulai dari pengumpulan data sampai pada pembuatan laporan dalam meningkatkan daya kreatifitas dan berfikir secara ilmiah dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind mapping menurut Tony Buzan

(2010:4) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, *mind mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif dan secara harafiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Model pembelajaran *mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari/ke otak (Edward, 2009:64) Lebih lanjut Buzan (2007: 4) berpendapat bahwa *mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. Dalam *mind mapping* sistem bekerja otak diatur secara alami.

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28).

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatan (Anonim, 1989:593).

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjeknya adalah siswa Kelas VII F di SMP Negeri 4 Ngawi, yaitu sebanyak 32 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sedangkan tempat penelitian yang dipilih adalah di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi. Dan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019.

Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana),

action (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Kelas VII F, di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VII F, di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Rancangan perbaikan yang telah disusun, dilaksanakan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir atau evaluasi. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana tindakan itu sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada siklus 1, maka dilaksanakan observasi oleh teman sejawat terhadap kegiatan guru maupun siswa. Observasi mengamati tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran serta tindakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hasil observasi ini dicatat dan didiskusikan untuk mencari cara penyelesaiannya, evaluasi yang dilakukan peneliti merangkum semua permasalahan pada siklus I, mulai sarana prasarana, metode, strategi yang dirasakan kurang maksimal, diupayakan pada pelaksanaan penelitian berikutnya tidak terulang lagi dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai yang diinginkan. Selesai melaksanakan siklus-1, penulis bersama teman sejawat mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan perbaikan yang akan

dilaksanakan pada siklus-2, dan diharapkan pada siklus ke-3 ini hasil belajar anak sudah mencapai ketuntasan secara klasikal setelah diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu). Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut: Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori belajar yaitu secara perorangan (individu) dan secara klasikal. Dalam setiap sekolah dapat menentukan standart minimal sesuai dengan kondisi sekolah, namun secara bertahap dapat meningkatkan standst ketuntasan belajar tersebut. Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Bermenengah pertamakan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian Persiklus

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris siklus I terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang dialog *transaksiona or interpersonal*. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam dialog *transaksiona or interpersonal*. Alat peraga yang

digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping*. Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019 di kelas VII F di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai jadwal.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I berdasarkan Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus I adalah sebagai berikut: 8 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 65; 12 siswa memperoleh nilai 70 ; dan 10 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 70,31. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 22 (68,75). Siswa tidak tuntas 10 (31,25%). Klasikal : Tidak Tuntas.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,31 dan ketuntasan belajar mencapai 68,75% atau ada 22 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 68,75% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum semuanya aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pada siklus I masih terdapat nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I berdasarkan perilaku guru yang diamati : 4 perilaku guru memperoleh nilai B; 7 perilaku guru memperoleh nilai C; dan 1 perilaku guru memperoleh nilai K.

Tahap Refleksi.

Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat tercapai. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian yaitu pada pelaksanaan Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Siklus II

Tahap Perencanaan.

Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris siklus II terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang dialog *transaksional or interpersonal*. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam dialog *transaksional or interpersonal*. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping*. Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 di kelas VII F di SMP Negeri 4 Ngawi, dengan jumlah siswa 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II berdasarkan Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II adalah : 1 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 75; 11 siswa memperoleh nilai 80; 3 siswa memperoleh nilai 85; 7 siswa memperoleh nilai 90; dan 4 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 81,41. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 26 (81,25%). Siswa tidak tuntas 6 (18,75%). Klasikal : Tidak Tuntas.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,41 dan ketuntasan belajar mencapai 81,25% atau ada 26 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Tahap Pengamatan.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa masih ada beberapa belum aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pada siklus II masih terdapat nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus II terutama penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* masih kurang maksimal dan perlu ada penjelasan langkah-langkah penerapannya; 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II berdasarkan perilaku guru yang diamati : 8 perilaku guru memperoleh nilai B; dan 4 perilaku guru memperoleh nilai C.

Tahap Refleksi.

Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, yang perlu diperhatikan tindakan selanjutnya memaksimalkan telah ada dengan tujuan agar tercapai tujuan penelitian.

Siklus III

Tahap Perencanaan.

Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris siklus II terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang dialog *transaksional or interpersonal*. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam dialog *transaksional or interpersonal*. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping*. Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi.

Tahap kegiatan dan pengamatan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019 di kelas VII F di SMP Negeri 4 Ngawi, dengan jumlah siswa 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun data hasil penelitian pada siklus III berdasarkan Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus III adalah : 3 siswa memperoleh nilai 65; 5 siswa memperoleh nilai 80; 3 siswa memperoleh nilai 85; 6 siswa memperoleh nilai 90; dan 15 siswa memperoleh nilai 95. Nilai

rata-rata 87,97. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 65. Siswa tuntas 29 (90,63%). Siswa tidak tuntas 3 (9,38%). Klasikal : Tuntas.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,97 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,63 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping*, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi.

Tahap Pengamatan.

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa secara keseluruhan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pada siklus III telah mencapai dari ketuntasan minimal yang ditetapkan; 2) Terdapat sedikit kekurangan dan kelemahan pada siklus III terutama penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* masih kurang maksimal dan perlu ada penjelasan langkah-langkah penerapannya untuk penelitian berikutnya; 3) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai **ketuntasan**.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus III berdasarkan perilaku guru yang diamati : 12 perilaku guru memperoleh nilai B.

Tahap Refleksi.

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi banyak, yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada belajar mengajar dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil belajar Siswa.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Mind Mapping* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (70,31), (81,41), dan (87,97). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sedangkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Mind Mapping* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan secara klasikal belajar siswa meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (68,75 %), (81,25 %), dan (90,63 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan

meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada pokok bahasan dialog *transaksional or interpersonal*, dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan lembar kerja sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Berdasarkan data-data yang sudah

diperoleh menunjukkan bahwa penulis merancang perencanaan dan sudah sesuai dengan unsur-unsur yang ada. Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program telah berhasil efisien atau tidak, makna yang terkandung didalamnya adalah mengartikan skor yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan cara membandingkan skor-skor yang dicapai siswa yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Jadi, tujuan utama penilaian (evaluasi) adalah sebagai pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. (Safari, 2003: 5). Pada siklus I, siklus II dan siklus III pemberian tes akhir yang dilaksanakan dalam mengerjakan soal-soal tentang dialog *transaksiona or interpersonal*, bahwa dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi dialog *transaksiona or interpersonal* pada siswa kelas VII F, Di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil evaluasi belajar siswa meningkat dari siklus I, II, dan III)

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2000. Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global. Bandung: CV Andira.
- Aqib, Zainal.(2006). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yama Widya. BNSP. (2006). Kurikulum 2006. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Cameron, Lynne. 2001. Teaching Language to Young Lernerers. Cambridge: CUP.
- Depdiknas, 2005. Materi Pelatihan terintegrasi bahasa Inggris, Jakarta: Kegiatan pengembangan system dan pengendalian program sltp Jakarta tahun anggaran 2005
- Jannet K. 1999. Growing Up with English. Washington, DC 20547: Office of English Language Programs. United States Department of State.
- Richards, Jack C., and Theodore S. Rodgers. 1992. Approaches and Methods in Language Teaching. A Description and Analysis. Cambridge: CUP.
- Sisadinugroho @g mail.com Abidin, Yunus. (2009). Guru dan Pembelajaran Bermutu. Bandung: Rizqi Press
- Wiriaatmaja, Rochiati. (2007). Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung: Remaja Rosdakarya.

yaitu masing-masing (70,31), (81,41), dan (87,97), sedangkan prosentase ketuntasan secara klasikal belajar siswa meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (68,75 %), (81,25 %), dan (90,63 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal **tercapai**.

Saran

1. Setiap mengadakan proses pembelajaran perlu menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang menarik siswa dalam belajar.
2. Menggunakan lebih dari satu sumber belajar. Disamping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas kiranya perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah.
3. Model Pembelajaran *Mind Mapping* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
4. Guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya